

Jurnal kajian Kesehatan Masyarakat	Vol. 2 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M	
Received: 20 Oktober 2020	Revised: 27 Oktober 2020	Accepted: 28 Oktober 2020

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU (BUTEKI) UNTUK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDAR MASILAM

Arsusilawati, Felix Kasim, Nur Mala Sari

Institut Kesehatan DELIHUSADA Delitua

e-mail : arsusilawati76@gmail.com

ABSTRACT

The best food for babies is exclusive breastfeeding that must be given to babies. because it contains almost all the nutrients needed by babies. Nothing can replace breast milk because breast milk is specially designed for babies. This study aims to analyze factors that related to Mother's interest for exclusive breastfeeding in the CommunityHealth Centre of Bandar Masilam, Simalungun Regency. This type of research is a quantitative study with cross sectional study design. The research sample amounted to 87 people. Statistical analysis used the chi square test and logistic regression at the 95% confidence level ($p < 0.05$). The result show there was a relationship between Mother's occupation ($p = 0.013$), mother's knowledge ($p = 0.031$), Mother's attitudes ($p = 0.016$), Health officer support ($p = 0.003$), and husband's support ($p = 0,000$) mother's interest for exclusive breastfeeding. The conclusion husband support is the most dominant variable related to mother's interest for exclusive breastfeeding with a value of B (1,904). The CommunityHealth Centre further improve the provision of counseling with the method of lecturing and providing leaflets and posters about breastfeeding through socialization activities such as the functions and benefits of breastfeeding to mothers (buteki) so that the mother's knowledge and attitudes are better. Increase support for mothers (buteki) by always providing information and motivation. Increasing visits to mothers 'homes (buteki) in collaboration with cadres in providing education through casual discussions so that husbands' knowledge and support are better.

Keywords: Interest, Mother, Exclusive Breastfeeding

1. Pendahuluan

Susu formula jelas bukan makanan yang paling baik untuk bayi, akan tetapi ASI eksklusif lah menjadi makanan paling terbaik. Bayi wajib mendapatkan dan ibu harus memberikan ASI eksklusif sebagai makanan terbaik, dikarenakan komposisinya ter-

kandung hampir semua zat gizi penting yang sangat dibutuhkan bayi. ASI tidak dapat digantikan dengan susu formula apapun dikarenakan ASI didesain khusus bagi bayi, sedangkan susu formula sudah diformulasikan berbeda maka sudah pasti ASI tidak dapat tergantikan (Yuliarti N, 2010).

Air susu ibu (ASI) bukanlah minuman. Namun, ASI adalah makanan paling sempurna untuk bayi hingga usia 6 bulan. ASI yang cukup mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi. Selain itu, secara ilmiah ASI dilengkapi dengan enzim pencernaan susu sehingga organ pencernaan bayi dapat dengan mudah mencerna dan menyerap nutrisi ASI. Di sisi lain, sistem pencernaan bayi tidak memiliki cukup enzim untuk mencerna makanan (Arief N, 2009).

Menurut profil kesehatan Indonesia (2018), bayi memperoleh Asi Eksklusif dari ibunya sampai dengan usia 6 bulan hanya 35,73% dan di Provinsi Sumatera Utara cakupannya hanya sebesar 10,73% (Kemenkes RI, 2018). Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Simalungun cakupannya hanya 51,26% dan di Puskesmas Bandar Masilam hanya sebesar 46,40% (Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun, 2018). Menurut Profil Kesehatan Puskesmas Bandar Masilam jumlah ibu memiliki bayi 0-6 bulan ada 87 bayi dan yang mendapat Asi Eksklusif cakupannya hanya sebesar 10% (Profil Kesehatan Puskesmas Bandar Masilam, 2020).

Karakteristik ibu, faktor bayi, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, lingkungan, sosial ekonomi dan budaya merupakan faktor tersebut adalah faktor ibu tidak memberikan ASI dengan baik kepada bayinya (Budiharjo, 2013).

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan

pendekatan *cross sectional study*. Populasi yaitu semua ibu menyusui yang memiliki bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bandar Masilam berjumlah 87 orang. Kriteria inklusi yaitu ibu menyusui, mempunyai bayi berusia 0-6 bulan, bersedia ikut penelitian dan menanda tangani *informed consent*. Sampel keseluruhan populasi yaitu 87 orang. Analisis data memakai *ujichi-square* dan *logistic regression* pada interval kepercayaan 95% ($p < 0,05$).

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik ibu (Buteki) dalam penelitian ini yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan, analisis univariat, bivariat dan multivariat.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu (Buteki)

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
17-45 tahun	80	92,0
> 45 tahun	7	8,0
Total	87	100
Pendidikan		
Tamat SD	2	2,3
Tamat SMP	14	16,1
Tamat SMA	55	63,2
Tamat Akademi/PT	16	18,4
Total	87	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	54	62,1
Bekerja	33	37,9
Total	87	100

Tabel 1 hasil karakteristik ibu (Buteki) untuk umur diketahui mayoritas berada pada kelompok umur 17-45 tahun yaitu 80 orang (92%), pendidikan ibu (Buteki) mayoritas berpendidikan tamat SMA sebanyak 55 orang (63,2%) dan

mayoritas tidak bekerja sebanyak 54 orang (62,1%).

Tabel 2. Distribusi Analisis Univariat

Variabel	(n)	(%)
Pengetahuan		
Baik	39	44,8
Kurang	48	55,2
Sikap		
Baik	39	44,8
Kurang	48	55,2
Dukungan Petugas		
Baik	37	42,5
Kurang	50	57,5
Dukungan Suami		
Baik	38	43,7
Kurang	49	56,3
Minat Ibu (Buteki) untuk ASI Eksklusif		
Baik	38	43,7
Kurang	49	56,3

Berdasarkan tabel 2 dari 87 ibu (Buteki), mayoritas pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif adalah kurang sebanyak 48 orang (55,2%). Sikap ibu mayoritas kurang sebanyak 47 orang (54,0%). Dukungan petugas Puskesmas kepada ibu (Buteki) adalah kurang sebanyak 50 orang (57,5%). Dukungan suami mayoritas kurang sebanyak 49 orang (56,3%) dan minat untuk pemberian ASI Eksklusif ibu (Buteki) mayoritas kurang sebanyak 49 orang (56,3%).

Tabel 3. Faktor yang Berhubungan dengan Minat Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Minat Pemberian ASI Eksklusif				Nilai P (PR)
	Baik		Kurang		
	n	%	n	%	

Pekerjaan					
Tidak Bekerja	18	33,3	36	66,7	0,013
Bekerja	20	60,6	13	39,4	(0,550)
Pengetahuan					
Baik	22	56,4	17	43,6	0,031
Kurang	16	33,3	32	66,7	(1,692)
Sikap					
Baik	23	57,5	17	42,5	0,016
Kurang	15	31,9	32	68,1	(1,802)
Dukungan Petugas					
Baik	23	62,2	14	37,8	0,003
Kurang	15	30,0	35	70,0	(2,072)
Dukungan Suami					
Baik	25	65,8	13	34,2	0,000
Kurang	13	26,5	36	73,5	(2,480)

Berdasarkan tabel3 untuk pekerjaan nilai Prevalence Ratio sebesar 0,550, artinya ibu (Buteki) yang tidak bekerja akan baik minatnya untuk pemberian ASI Eksklusif 0,550 kali lebih mungkin jika dibandingkan dengan ibu (Buteki) yang bekerja. Hasil analisis diperoleh nilai $p= 0,013$ berarti pekerjaan ibu berhubungan dengan minat ibu untuk pemberian Asi Eksklusif.

Sejalan pada penelitian Habiba (2016) mendapatkan hasil pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan pemberian asi eksklusif. Hal ini berbanding lurus dengan Khofiyah (2019) yaitu ada hubungan pekerjaan ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif.

Ibu bekerja biasanya memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan ibu tidak bekerja, ibu bekerja kenyataannya mempunyai lebih banyak kesempatan dalam melakukan interaksi dengan orang lain, sehingga lebih banyak kesempatan dan peluang memperoleh informasi

bagi keadaan dirinya, khususnya mengenai ASI Eksklusif (Sulistiyawati, 2014).

Keharusan kembali bekerja yang menjadi faktor harus tinggalkan bayinya dirumah dan tidak bisa memberikan ASI eksklusif meruka alasan yang banyak diberikan oleh ibu yang bekerja. Sedikitnyaproduksi ASI dan meskipun sudah disusuibayi masih saja menangis yang kemudian berefek ibu menjadi memberikan makanan/minuman lain kepada bayinya. Dengan diperahnya ASI setiap sebelum bekerja dan pada saat waktu luang dan menyimpan ASI perah di lemari pendingin maka para ibu bisatetap ASI eksklusif (Khofiyah, 2019).

Pengetahuan dengan nilai Prevalence Ratio sebesar 1,692, ibu (Buteki) yang berpengetahuan baik akan baik minatnya untuk pemberian ASI Eksklusif 1,692 kali lebih mungkin jika dibandingkan dengan ibu (Buteki) yang berpengetahuan kurang. Hasil analisis diperoleh signifikansi 0,031 berarti pengetahuan berhubungan dengan minat ibu (Buteki).

Tribuaneswari (2017) mendapat hasil pengetahuan ibu berpengaruh dengan pemberian Asi Eksklusif, kemudian sejalan juga dengan penelitian Lestari (2018) yaitu pengetahuan berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 6-11 bulan.

Hasil penginderaan manusia, atau hasil dari diketahuinya suatu objek oleh seseorang melalui indera yang dimiliki seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya merupakan

suatu pengetahuan. Mulai dari dilakukannya penginderaan sampa idihasilkannya suatu pengetahuan, intensitas perhatian dan persepsi objek merupakan faktor yang mempengaruhinya. Perilaku yang mendasar dan dilandasi oleh pengetahuan akan lebih tahan lama dan langgeng dibandingkan perilaku yang tidak dilandasi oleh pengetahuan menurut dari pengalaman dan penelitian (Notoatmodjo, 2013).

Faktor pengetahuan punya pengaruh yang penting bagi terdorongnya awal seseorang untuk berperilaku. Ibu pemilik pengetahuan tinggi tentang manfaat ASI eksklusif akan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya setelah melahirkan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah (Habiba, 2016).

Untuk sikap nilai Prevalence Ratio sebesar 1,802, ibu (Buteki) yang memiliki sikap baik akan baik minatnya untuk pemberian ASI Eksklusif 1,802 kali lebih mungkin jika dibandingkan dengan ibu (Buteki) yang memiliki sikap kurang. Hasil analisis diperoleh nilai $p= 0,016$ yang berarti ada hubungan sikap dengan minat ibu (Buteki).

Didukung oleh penelitian Juliani dan Arma (2018) bahwa sikap ibu berhubungan dengan keberhasilan asi eksklusif. Kemudian sejalan dengan Angraresti (2016) bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan kegagalan pemberian asi eksklusif.

Sikap merupakan sindrom atau kumpulan gejala sebagai

respons terhadap suatu rangsangan atau objek, pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala psikologis lainnya sudah pasti dilibatkan. Newcomb menyatakan bahwa sikap adalah kesiapan atau kemauan untuk bertindak, dan bukan implementasi dari motif tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan aksi (reaksi terbuka) atau aktivitas, melainkan predisposisi perilaku (aksi atau reaksi tertutup) (Notoatmodjo, 2013).

Sama dengan pengetahuan, adanya tingkatan berdasarkan intensitasnya juga berlaku bagi sikap, yaitu stimulus (objek) akan diterima dengan baik sesuai yang diberikan, jawaban diberikan bagi tanggapan atas pertanyaan dari suatu objek, memberikan nilai-nilai positif terhadap objek dalam arti berbicara dengan orang lain, bahkan mengundang atau mempengaruhi atau mendorong orang lain untuk menanggapi, tingkat tertinggi dari sikap adalah tanggung jawab atas apa yang dia yakini (Wawan dan Dewi, 2010).

Untuk dukungan petugas nilai Prevalence Ratio sebesar 2,072, ibu (Buteki) dengan dukungan petugas baik tentang ASI Eksklusif akan baik minatnya untuk pemberian ASI Eksklusif 2,072 kali lebih mungkin jika dibandingkan dengan ibu (Buteki) yang kurang didukung oleh petugas Puskesmas. Hasil analisis diperoleh nilai $p=0,003$ artinya ada hubungan dukungan petugas dengan minat ibu (Buteki).

Menurut Jannah (2015) dukungan petugas berhubungan

dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Soetjiningsih (1997) Pemberian ASI belum maksimal diberikan oleh ibu karena masih terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang cara menyusui yang benar kepada ibu dan suami.

Pemberian ASI belum maksimal diberikan oleh ibu karena masih terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang cara menyusui yang benar kepada ibu dan suami (Sabati dan Nuryanto, 2015).

Dukungan suami nilai Prevalence Ratio sebesar 2,480, ibu (Buteki) dengan dukungan suami baik tentang ASI Eksklusif akan baik minatnya untuk pemberian ASI Eksklusif 2,480 kali lebih mungkin jika dibandingkan dengan ibu (Buteki) yang kurang didukung oleh suaminya. Hasil analisis nilai $p=0,000$ yaitu ada hubungan dukungan suami dengan minat ibu (Buteki).

Berbanding lurus pada penelitian Cristiana (2016) yang mendapatkan hasil bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $p=0,013$.

Dukungan suami dan Keluarga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, karena dukungan suami berpengaruh sangat besar terhadap kepercayaan ibu untuk dapat menyusui hingga bayinya berumur 6 bulan (Raharjo, 2015).

Dorongan keluarga untuk melakukan ASI Eksklusif umumnya dari suami dan orang tua. Suami dan orang tua adalah orang terdekat yang dapat mempengaruhi seorang ibu untuk terus menyusui secara eksklusif atau bahkan memberikan makanan/minuman tambahan kepada bayi. Dukungan suami berupa nasehat untuk hanya memberikan ASI eksklusif kepada bayi, membantu ibu saat lelah, dan membantu pekerjaan rumah tangga (Fikawati dan Syafiq, 2009).

Dukungan keluarga juga tidak dapat dilepaskan dari fungsi perawatan kesehatan keluarga, dimana fungsi ini memegang peranan penting yang diemban oleh seorang suami sebagai kepala keluarga. Karena bagaimana suami dapat mempertahankan dan memelihara kesehatan anggota keluarganya supaya tidak sakit dan keluarga dalam hal ini adalah suami menjadi faktor pendukung yang utama (Friedman, 2010).

Tabel 4. Faktor Paling Dominan Berhubungan dengan Minat Ibu (Buteki)

	Variabel	B	P
1	Pekerjaan Ibu	- 1,231	0,037
	Pengetahuan	0,364	0,548
	Sikap	1,032	0,086
	Dukungan Petugas	0,987	0,176
	Dukungan Suami	1,279	0,065
2	Konstanta	- 1.233	0,040
	Pekerjaan Ibu	- 1,312	0,023
	Sikap	1,202	0,024
	Dukungan Petugas	1,016	0,163
	Dukungan Suami	1,247	0,071
3	Konstanta	- 1,095	0,047
	Pekerjaan	- 1,041	0,047
	Sikap	1,220	0,021
	Dukungan Suami	1,904	0,000
	Konstanta	- 1,025	0,060

Berdasarkan tabel 4 dari kelima variabel independen tersebut di atas setelah diuji tiga tahap dengan menggunakan *logistic regression* test mendapat hasil yang menjadi variabel independen paling dominan adalah dukungan suami dengan nilai B (1,904).

4. Kesimpulan

1. Ada hubungan pekerjaan, pengetahuan, sikap, dukungan petugas, dan dukungan suami dengan minat ibu (buteki) untuk pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam tahun 2020.
2. Dukungan suami menjadi variabel independen yang paling dominan yaitudengan nilai B (1,904).

Daftar Pustaka

- Angraresti, I. E., 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Semarang. Semarang.
- Arief, N. 2009. Panduan Ibu Cerdas ASI dan Tumbuh Kembang Bayi. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Budiharjo, 2013. Panduan Ibu Cerdas (ASI dan Tumbuh Kembang Bayi). Medis Presindo. Yogyakarta.
- Cristiana, E. N., 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Muda di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono I dan

- Banyudono 2, Boyolali.Surakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun, 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Simalungun Tahun 2017. Pematang Raya Sumatera Utara.
- Fikawati, S., dan Syafiq, A., 2009.Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif.Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol.4No.3 Desember 2009. Penerbit FKM UI.
- Friedman, 2010.Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Habiba, S., 2016.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat II Kabupaten Karanganyar tahun 2016. Semarang.
- Jannah, A. M., 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Greem Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Kota Cilegon Tahun 2015.
- Juliani, S., dan Arma, N., 2018.Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. Medan Sumatera Utara.
- Kemendes RI, 2018. Data dan Informasi.Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta.
- Khofiyah, N., 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.
- Lestari, RR, 2018. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu.Riau.
- Notoatmodjo, 2013. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Raharjo, B.B., 2015. Momentum Emas Pembentukan SDM Berkualitas : Kajian Sosial Budaya Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif di Masyarakat Kendal Jawa Tengah, Satya Wacana University Press, Salatiga.
- Profil Puskesmas Bandar Masilam 2020.
- Sabati, M.R., Nuryanto N., 2015. Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif (Studi Kualitatif di Wilayah Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang).
- Soetjiningsih, 1997.ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan.EGC. Jakarta.
- Sulistyawati, A., 2014. Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan. Salemba Medika. Edisi Revisi. Jakarta.

Tribuaneswari, N.T., 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Surakarta.

Wawan, A dan Dewi, M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. Yogyakarta.

Yuliarti, N. 2010.Keajaiban ASI Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil. CV. ANDI. Yogyakarta.